

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya populer dari Korea Selatan kita kenal dengan musik pop Korea (*kpop*), musik pop Korea merupakan budaya pop global. *Kpop* adalah bagian gelombang Korea (*hallyu*), trend ini berkembang di berbagai kalangan, menurut laporan Korea *Foundation*, *hallyu wave* atau fenomena budaya pop Korea memiliki hampir 90 juta penggemar di seluruh dunia. Tidak terkecuali anak-anak. *Kpopers* adalah sebutan bagi penggemar *kpop* (*Korean pop*), kata itu adalah bahasa gaul yang dipakai para penggemar *kpop* di seluruh dunia. *Kpop wave* benar-benar baru pada tahun 2009-2010, padahal Bigbang dan *Shinee* pertama kali datang ke Indonesia tahun 2010, diikuti Super Junior tahun dan *Girl Generation* (SNSD) pada tahun 2011. Mereka datang ke Indonesia bukan hanya untuk *fan meeting* dan konser, tapi untuk membuktikan bahwa *kpop* memang memang punya tempat dan bisa diterima di Indonesia, atau industri hiburan di negara lain. Korea selatan sangat serius mengemas industri hiburannya, dan manajemen memainkan peran yang sangat penting di dalamnya. Hal inilah yang membuat idol kpop sangat populer. Bukan sekedar mengetahui musik dan wajah para idola, tapi semua proses dibaliknya.

Kepedulian terhadap budaya korea yang dibawakan oleh *kpop* telah mempengaruhi budaya Indonesia bahkan agama. Stigma negatif juga melekat pada para penggemar *hallyu*, bahkan terkait agama, budaya, dan moralitas. Sikap ekspresi fanatisme dan antusiasme yang ada pada *kpopers* yang orang *non kpopers* tahu, yaitu (1) rasa kagum yang tinggi dan berlebihan, (2) loyalitas, (3) rasa ingin memiliki, (4) *addiction*. Rasa kagum yang tinggi dan berlebihan tergambar dari bagaimana sikap serta antusiasme mereka terhadap idolanya. Sedangkan loyalitas terlihat dari bagaimana kesetiaan yang ditunjukkan oleh *kpopers* memiliki hasrat untuk memiliki *kpop stuff* atau *merchandise* yang berkaitan dengan idol *kpop* kegemaran mereka. Perilaku tersebut sudah dikategorikan sebagai perilaku fanatik pada tataran *celebrity worship*. *Celebrity worship* adalah kecenderungan untuk mendekati idola yang dapat menyebabkan perilaku disfungsional (Rojek, 2012). Dikutip dari halodoc.com, “disfungsional itu sendiri artinya tidak berfungsi dengan baik”. Menurut penelitian Malbatt (2004), *celebrity worship* berhubungan dengan kepribadian, kesehatan mental, dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental yang lemah. *Kpopers* yang pernah mengalami *celebrity worship* pasti berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dampak bisa positif atau negatif. Karena kekhawatiran tentang budaya korea yang dibawa *kpop*, itu mempengaruhi agama. Bahkan penggemar *kpop* yang diasosiasikan dengan agama membawa stigma negatif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah melalui bimbingan agama.

Salah satu bimbingan keagamaan untuk penggemar *kpop* muslim dilakukan Fuadh Naim di program *xtraordinary school*. Fuadh Naim sebagai seorang pembimbing atau da'i yang memiliki metode dan teknik yang sesuai dengan konseli atau mad'u nya yaitu para *kpopers* muslim. Fuadh Naim lahir di Makasar, 5 Maret 1991 ia merupakan seorang yang dulunya adalah pecinta *Korean wave*. Dikutip dari @hijrahfest (2019, 29 Mei) “dulu pecinta Korea, kini berdakwah untuk pecinta Korea. *K-wafe* (K-Pop, K-drama, dll) itu bukan hal yang saya benci. Tapi hal yang tidak penting lagi”. Fuadh Naim melihat banyak dari kita yang mencintai Korea sampai-sampai mengagumi secara berlebihan dan pada akhirnya menghambat perkembangan mereka sendiri. Padahal potensi mereka luar biasa. Islam, yang diharapkan menjadi solusi kehidupan, seringkali dikomunikasikan dengan cara yang menyakiti hati para *kpopers*. Untuk itu dibuatlah kegiatan *xtraordinary school* agar para penggemar *Korean pop* bisa lebih nyaman membicarakan dan mempelajari agama sehingga bisa menjadi penggemar yang luar biasa, berbeda, dan tidak biasa karena sudah memiliki pemahaman yang baik tentang islam dan ajaran pemahaman yang mendalam.

Xtraordinary school adalah ruang jumpa para pecinta Korea atau *Kwavers* yaitu *Kpopers* dan *Kdreamers* muslim untuk belajar islam bersama-sama. Disini kita akan belajar dan mendapat bimbingan keagamaan dari Fuadh Naim dengan gaya penyampaian yang *relatable* dengan kesukaan *Kpopers* muslim. Kenapa? Karena pengajarnya pun suka Korea. Sejak tahun 2021 *xtraordinary school* sudah memiliki empat *seasons* dan meluluskan lebih dari

2.360 *trainee* (konseli) dari berbagai fandom yang tergabung sebagai alumni *xtraordinary school*. *Xtraordinary school* dilakukan secara *live streaming* melalui *youtube channel xk-wavers*. Melihat betapa pentingnya bimbingan keagamaan dalam kehidupan *Kpopers muslim* di tengah fenomena *Kpop* yang berkembang saat ini, maka *xtraordinary school* yang dipimpin oleh Fuadh Naim melalui *youtube channel xk-wavers* ada untuk membimbing para *Kpopers muslim Indonesia*. Fuadh Naim membimbing *Kpopers muslim* untuk tidak terbawa arus negatif dari *Kpop*. *Kpop* yang termasuk kedalam *K-wavers* menyebabkan para penggemarnya termasuk *Kpopers*, menunda shalat ketika idola mereka sedang konser dengan alasan tidak ingin ketinggalan penampilan dari idola mereka. Bahkan kekhusyuan mereka dalam shalat terganggu. Untuk itu bimbingan keagamaan pada kegiatan *xtraordinary school* sangat berperan dalam proses pemberian bantuan terhadap *Kpopers muslim* agar tetap selaras antara kehidupan beragama dan kegemaran mereka terhadap dunia *Kpop*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti persoalan ini dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Penggemar *Korean Pop Muslim*”. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim* yang dilaksanakan Fuadh Naim dalam program *xtraordinary school* terhadap 69 alumni *xtraordinary school* yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul pertanyaan yaitu adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *xtraordinary school* di komunitas *xk-wavers*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *xtraordinary school* di komunitas *xk-wavers*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi dua macam kegunaan, kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Secara Akademis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam, khususnya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan para *kpopers* muslim.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi para peneliti dan *Kpopers* muslim alumni *xtraordinary school* untuk meningkatkan perilaku keagamaan demi kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program *X-School* Oleh *Xk-Wavers* Terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea” (Afifa Rafidatika, 2022), menunjukkan bahwa dengan mengikuti program *x-school* dapat membentuk kesadaran beragama islam. Dengan kata lain variabel X (Program *X-School*) mempengaruhi variabel Y (pembentukan kesadaran beragama). Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini adalah variabel bebas dan variabel terikatnya, pada penelitian yang relevan menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis data dari hasil jawaban dari pertanyaan penelitian terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi dan teknik kuesioner.

Dari penelitian yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Bagi Korean Fanatik “ (Rika Hikmah Rizkita), menjelaskan bahwa *kpopers* sangat membutuhkan bimbingan agar pola pikirnya dapat berangsur berubah dan kembali menjadi rasional. Karena mungkin saja bisa terjadi mereka melanggar norma dan hukum agama islam. Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini adalah pendekatan penelitian yang relevan menggunakan kualitatif dengan objek penelitian yang berbeda dan di dalam penelitiannya diberikan *treatment* aktifitas terapeutik. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak ada *treatment* yang diberikan.

Dari penelitian yang berjudul “Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Menggunakan Muhasabah Diri untuk Mengurangi Kecanduan *Kpop* Pada Seorang Remaja di Desa Sidokerto, Sidoarjo” (Novandina Izzatillah Firdausi, 2020), dalam penelitian ini mampu mengubah kecanduan *Kpop* yang disebabkan oleh pengaruh eksternal, sehingga setelah diberi konseling dengan Teknik *self control* konseli dapat melakukan hal-hal ke arah yang lebih positif. Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini adalah pendekatannya menggunakan kualitatif dengan objek penelitian yang berbeda, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang relevan yaitu studi kasus, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Miller (I. Djumhur dan Moh. Surya:1975) mendefinisikan bimbingan sebagai proses membantu individu atau kelompok mencapai pemahaman diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri (adaptasi) secara maksimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peters dan Sherter (Sofyan S. Willis 2002) mendefinisikan bimbingan sebagai “*the process of helping the individual to understand himself and this world so that he can utilize his portentialities*”.

Bimbingan keagamaan atau bimbingan islami adalah upaya membantu individu atau kelompok belajar mengembangkan fitrah iman dan mengembalikan fitrah iman dengan memberdayakan fitrah (jasmani, ruh, nafs dan iman) untuk mempelajari dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah.. ciri-ciri alamiah dalam diri seseorang dapat berkembang dan berfungsi secara normal dan benar.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan fitrah manusia tersebut diperlukan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu Al-quran. Dalam hal ini, QS. Al-imran ayat 159-160.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

١٥٩

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ
(١٦٠) فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolongmu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”.

Pada akhirnya diharapkan individu dapat bertahan hidup dan mencapai kebahagiaan sejati dalam kehidupan dunia dan akhirat (Sutoyo, 201: 207). Menurut

Samuel Munie Amin (2008: 23), bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu atau kelompok agar mereka dapat melihat melalui internalisasi Al-quran dan hadist Nabi kepada dirinya sendiri sehingga dapat hidup selaras dengan Al-quran dan As-sunnah.

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui kegiatan bimbingan adalah pemahaman pribadi dan kepatuhan terhadap tuntunan Al-quran. Dengan terwujudnya tujuan jangka pendek ini, diharapkan para *trainee* yang dibimbing dapat memiliki keimanan yang hakiki dan secara bertahap meningkatkan kualitas ketaatan kepada Allah yang diwujudkan dalam ketaatan kepada hukum Allah. Melakukan tugas yang diberikan kepada mereka dan mematuhi ibadah sesuai petunjuk-Nya. Tujuan jangka Panjang yang ingin dicapai adalah individu yang dibimbing secara bertahap dapat berkembang menjadi pribadi kaffah. Tujuan akhir bimbingan adalah agar dapat hidup damai dan bahagia di dunia dan akhirat.

Kegiatan bimbingan keagamaan dalam kegiatan *xttraordinary school* diharapkan dapat membantu *Kpopers* muslim untuk senantiasa seimbang antara dunia *Kpop* dan beragama. Dikutip dari Jalaludin (1996: 12), “bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu terbimbing nya, supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan)”.

Adapun yang dimaksud dengan penggemar *Korean pop* atau *kpopers*, adalah bahasa gaul yang dipakai para penggemar *Kpop* di seluruh dunia. Akan menjadi sebuah penyimpangan jika *Kpopers* mengagumi idolanya secara berlebihan. Itu

yang menjadi masalah, terlebih seorang muslim. Dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 77, sebagai berikut:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ
وَإَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Katakanlah: “Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu”.

Muslim berarti orang yang memilih masuk islam, percaya bahwa islam adalah jalan yang benar (satu-satunya agama yang benar), menjalankan perintahnya (Al-quran dan hadits), meninggalkan larangannya, dan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.

Perilaku atau akhlak merupakan bentuk kesempurnaan iman yang dimiliki seorang muslim. Karena hampir setiap permasalahan hidup dan cara penyelesaiannya berkaitan dengan akhlak atau perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang.

Istilah akhlak sudah dikenal di tengah kehidupan sehari-hari. Akhlak selalu dihubungkan dengan perilaku manusia. Perilaku dalam KBBI diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan (Poerwadarminta, 2013:755). Bimo Walgito (1997:10) berpandangan bahwa perilaku adalah perwujudan dari kehidupan psikis. Perilaku tidak tampak dengan sendiri, tetapi tampak akibat adanya stimulus dan rangsangan terhadap individu itu sendiri.

Agama berasal dari kata “*religion*” yang berarti system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran ibadah serta kewajiban yang berhubungan dengan iman. Menurut Zakiyah Darajat (2005:10) “agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia”.

Menurut Glock dan Stark, agama diartikan sebagai suatu sistem simbol, sistem nilai, proses keyakinan, proses perilaku yang tersusun secara tersentralisasi pada persoalan-persoalan penting. Jadi dapat disimpulkan, semua itu tersentral pada satu konsep yaitu ketuhanan, yang artinya agama adalah suatu proses yang mengurus hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Perilaku beragama diartikan sebagai aktivitas atau perbuatan seseorang sesuai dengan derajat ketaatannya terhadap agama . Perilaku keagamaan dalam pendapat islam berkaitan dengan ibadah. Ibadah yang didasarkan dari keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt akan mendapatkan kebaikan dari Allah, sebaliknya perilaku yang menyimpang dari hukum dan peraturan islam, maka Allah tidak akan meridhoi dan akan memberikan hukuman atau azab di akhirat kelak.

Charles Young Glock and Rodney Willian Stark dalam bukunya yang berjudul *American piety: the nature of religious commitment*, berpendapat bahwa terdapat lima macam pola perilaku keagamaan, diantaranya keyakinan (ideologis), ritualistik atau peribadatan (*religious practice*), intelektual atau pengetahuan

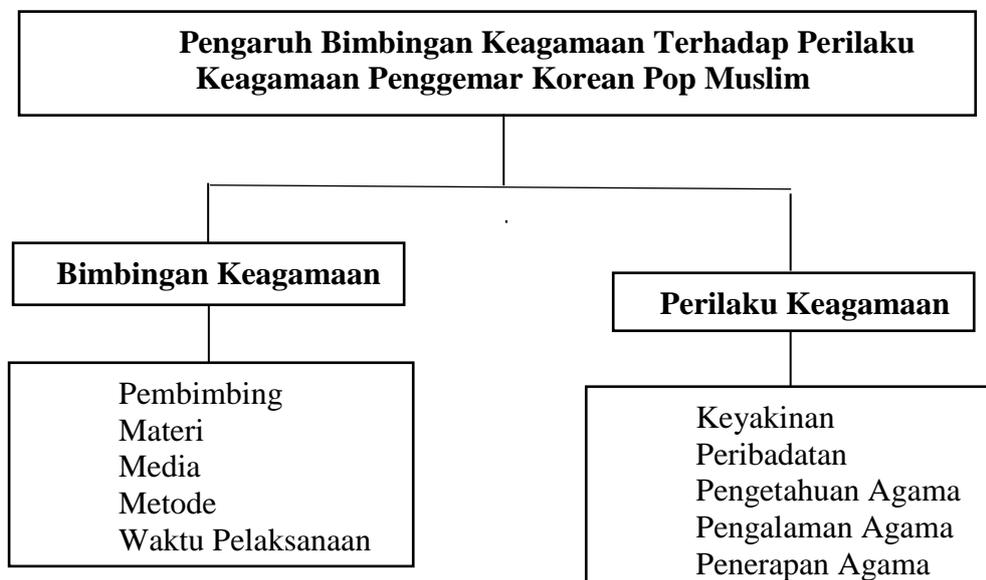
(*religious knowledge*), eksperiensial atau pengalaman (*religious feeling*), dan konsekuensi atau penerapan keagamaan (*religious effect*).

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *extraordinary school*, menggunakan teori perilaku keagamaan yang dikemukakan oleh Charles Young Glock and Rodney William Stark. Teori ini berpandangan bahwa perilaku keagamaan tidak bersumber dari satu unsur melainkan terdiri dari beberapa unsur. Selain teori perilaku keagamaan dari Charles Young Glock dan Rodney William Stark, peneliti menggunakan teori Charles Young Glock and Rodney William Stark lainnya mengenai keberagaman dan spiritualitas. Menurut pandangan Glock terdapat tiga keterikatan dalam keagamaan, yaitu sifat, sumber, dan konsekuensi. Sedangkan menurut pandangan Stark semua orang yang beragama menganggap agama adalah satu-satunya yang benar, mereka percaya hanya kepada Tuhan.

2. Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis bersifat dugaan, sehingga peneliti mengumpulkan cukup data untuk membuktikan dugaan itu benar. Oleh karena itu, rumusan hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H₀) : tidak terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap pemahaman agama penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

Hipotesis Alternatif (H₁) : terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap pemahaman agama penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada komunitas berbasis digital yaitu di *XK-wavers* yang didalamnya terdapat kegiatan bimbingan keagamaan yang dinamakan *xtraordinary school*, secara daring melalui *live streaming youtube* di *channel XK-Wavers*. Adapun alasan penelitian memilih lokasi ini karena peneliti ikut langsung dalam kegiatan bimbingan keagamaan di *xtraordinary school* dan mengetahui situasi dan kondisi bimbingan keagamaan di *xtraordinary school* yang menjadi lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menunjukkan pengaruh antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi populasi.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi linear sederhana.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas pertanyaan penelitian terhadap rumusan dan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seberapa berpengaruhnya kegiatan bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim* alumni *xtraordinary school* di komunitas *xk-wavers*.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1) Sumber Data Primer

Pengambilan data primer diperoleh dari observasi partisipasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan *xtraordinary school* yang dilaksanakan oleh *xk-wavers* yang menjadi objek pengamatan peneliti, yang diadakan secara online melalui *live streaming youtube*, dilaksanakan dua kali dalam seminggu secara berkelanjutan, dan dari para alumni

xtraordinary school sebagai sampel penelitian, dengan melakukan wawancara dan kuesioner tertutup.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari bahan pustaka berupa, buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik sama sebagai yang hendak dikenai atau diberlakukan generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2008:80) bahwa “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah remaja *kpopers* muslim usia 13-24 tahun yang sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan *xtraordinary school* 2022 di *xk-wavers*. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah alumni *xtraordinary school* berjumlah 300 *trainee* (konseli).

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Soekidjo (2005: 79) “sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi”. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu

(sampel yang mencerminkan karakteristik populasi). Dengan demikian sampel yang dibutuhkan untuk bahan penelitian mempunyai beberapa karakteristik diantaranya, remaja muslim usia remaja 13-24 tahun, menyukai *Korean pop*, alumni *xtraordinary school 2022* di *xk-wavers*. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi lebih dari 100 orang, yaitu 300 orang, maka sampel yang diambil dari alumni *xtraordinary school* sebesar 23% dari jumlah populasi yang ada, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 69 *trainee* (konseli).

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara sistematis mengamati dan merekam objek peneliti dalam situasi yang alami dan praktis. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi. Teknik ini dipilih karena peneliti ikut melibatkan diri atau ikut serta secara langsung dalam kegiatan *xtraordinary school 2022* yang dilaksanakan oleh *xk-wavers* yang menjadi objek pengamatan peneliti, yang diadakan secara daring (online) melalui *live streaming youtube*. Peneliti melakukan observasi partisipasi terhadap alumni *xtraordinary school* dengan tujuan dapat mengamati dan mengumpulkan data agar peneliti bisa mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif.

2) Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data berupa pernyataan yang diajukan kepada responden melalui daftar pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti yang jawabannya diisi sendiri oleh responden *xtraordinary school*. Pengumpulan data berupa kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim di *xtraordinary school*. Bentuk kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Seperti dibawah ini:

Memilih salah satu jawaban yang tersedia, untuk pernyataan positif seperti dibawah ini:

- a) SS : Sangat Setuju (skor 5)
- b) S : Setuju (skor 4)
- c) TT : Tidak Tahu (skor 3)
- d) TS : Tidak Setuju (skor 2)
- e) STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Memilih salah satu jawaban yang tersedia, untuk pernyataan negatif seperti dibawah ini:

- a) SS : Sangat Setuju (skor 1)
- b) S : Setuju (skor 2)
- c) TT : Tidak Tahu (skor 3)
- d) TS : Tidak Setuju (skor 4)
- e) STS : Sangat Tidak Setuju (skor 5)

Kuesioner diajukan secara tertutup kepada responden dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Kuesioner dibagikan melalui grup telegram alumni *Xtraordinary School 2022*.

3) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab secara tidak langsung melalui *personal chat* telegram dengan kakmals selaku pengurus *extraordinary school*.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya *xk-wavers* dan *extraordinary school*?
- b. Apa visi dan misi dari *extraordinary school*?
- c. Materi apa saja yang ada di kurikulum *extraordinary school*?

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan untuk menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil dari pengumpulan data. Analisis data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu penyebaran atau distribusi data yang dihasilkan dari pengolahan data penelitian. Untuk melakukan pengujian normalitas pada penelitian ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengkonversikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari nilai yang sudah diperoleh.
- b) Membuat daftar penyebaran frekuensi masing-masing variabel, dengan mencari terlebih dahulu:
 - Rentan (R): $R = X_1 - X_r$
 - Kelas interval (K): $K = 1 + 3.33 \log n$
 - Panjang kelas interval (P): $P = R : K$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data menyebar normal

H_1 : Data tidak menyebar normal

2) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan asumsi yang menyatakan setiap varian sisaan (e_i) masih tetap sama baik untuk nilai-nilai pada variabel independen yang bernilai kecil ataupun besar. Asumsi ini ditulis sebagai berikut:

$$Var(e_i) = \sigma^2, i = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan:

N = menunjukkan jumlah observasi

Salah satu cara untuk menguji kesamaan varian dengan melihat pola tebaran sisaan (e_i) terhadap nilai estimasi Y . Jika e_i bersifat acak (tidak membentuk pola tertentu) , maka sisaan varian dikatakan homogen. Maka hipotesis yang diuji adalah dengan melihat scatter plot:

- i. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berikut beberapa pola autokorelasi (Gujarati: 444, 2004):

- a. Menunjukkan pola siklus (*cyclical pattern*).
- b. Menunjukkan pola trend linier menaik.
- c. Menunjukkan pola trend linier menurun.
- d. Menunjukkan pola linier dan kuadratik (mula-mula linier menaik kemudian menurun).

e. Menunjukkan tidak adanya pola yang sistematis dan pola ini mendukung asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi linier klasik.

Cara mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson, sebagai berikut::

Autokorelasi positif:

Ketentuan:

Jika $d < d_L$, maka autokorelasinya positif

Jika $d > d_L$, maka autokorelasi tidak positif

Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak ada kesimpulan dalam pengujian ini

Autokorelasi negatif:

Ketentuan:

Jika $(4-d) < d_L$, maka autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > d_U$, maka autokorelasi tidak negatif

Jika $d_L < (4-d) < d_U$, maka tidak ada kesimpulan dalam pengujian ini

Keterangan:

d = Nilai Durbin Watson

d_L =batas bawah DW

d_U =Batas atas DW

4) Analisis Regresi Linear

a. Model Regresi

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keagamaan

a = Konstanta

b = Koefisien konstanta dari bimbingan keagamaan

X = Bimbingan keagamaan

b. R² Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R-squared digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar variabilitas (ukuran penyebaran) suatu faktor yang disebabkan oleh hubungan dengan faktor lain. Nilai R squared berkisar antara 0-1. Apabila nilainya dikalikan dengan 100%, maka akan menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y. semakin besar nilai squarednya semakin baik model regresi yang diperoleh.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim. Adapun hipotesis untuk uji ini adalah:

H0 : Tidak terdapat minimal satu bimbingan keagamaan yang mampu mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

H1 : Terdapat minimal satu bimbingan keagamaan yang mampu mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

Ketentuan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik $\geq 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan tidak mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *Korean pop muslim alumni xtraordinary school*.

d. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel *independen* (bimbingan keagamaan) secara sendiri-sendiri terhadap variabel *dependen* (perilaku keagamaan). Adapun hipotesis untuk uji ini adalah:

H0 : Bimbingan keagamaan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *extraordinary school*.

H1 : Bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *extraordinary school*.

Ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan tidak mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *Korean pop* muslim alumni *extraordinary school*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bimbingan keagamaan mempengaruhi perilaku keagamaan penggemar *korean pop* muslim alumni *extraordinary school*.